

**SLOBODAN MILOSEVIC TOKOH NASIONALISME SERBIA  
(TINJAUAN TENTANG ASPEK KEPERIBADIAN SLOBODAN MILOSEVIC  
DAN  
KAITANNYA DENGAN MEWUJUDKAN NEGARA SERBIA RAYA  
DI YUGOSLAVIA)**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Oleh : Asal Herdiyah Pembelian 25 NOV 2002 220.9497  
Terima : Tgl. 25 NOV 2002 220.9497  
No. Induk : selm 5 5

**Hari Fitrianto**  
NIM. 980910101218

Dosen Pembimbing :  
Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D  
NIP. 131 833 004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

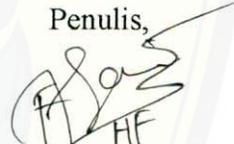
Nama : Hari Fitrianto  
NIM : 980910101218  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Institusi : Universitas Jember

Sebagai penulis menyatakan bahwa : **“Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri”**. Dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam penulisan ini berasal dari sumber-sumber yang sah dan diketahui.

Demikian pernyataan saya tersebut yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, November 2002

Penulis,



HARI FITRIANTO  
Nim: 980910101218

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 16 November 2002  
Waktu : 11.00 WIB

Panitia Penguji :

Ketua,

Drs. Umaid Radi, MA  
NIP. 130 239 058

Sekretaris,

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D  
NIP. 131 833 004

Susunan Panitia Penguji :

1. Drs. Umaid Radi, MA (Ketua)  
NIP. 130 239 058
2. Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D (Sekretaris)  
NIP. 131 833 004
3. Drs. Sunardi Poerwoatmoko, MIS (Anggota)  
NIP. 131 325 932
4. Drs. Agung Purwanto, MSI (Anggota)  
NIP. 132 056 184

Mengetahui :  
Dekan FISIP  
Universitas Jember,



Drs. H. Moch. Toerki  
NIP. 130 524 832

## Persembahkan

*Dari hati yang paling dalam,  
Ku persembahkan sepercik ilmuku ini kepada :*

*Ibunda tercinta.....*

*Hj. Supemi Siti Riwajati,*

*Yang tiada henti senantiasa mencurahkan kasih sayang,  
Motivasi, nasehat, tentang arti kehidupan,  
Serta senantiasa mengiringi perjalanan penulis dengan doa-doa.*

*Ayahanda.....*

*H. M. Soesilo Harsono,*

*Dorongan semangat dan kegigihanmu memperjuangkan pendidikan kami,  
Putra-putrimu, ajaran-ajaranmu, serta doamu menjadi semangat dan  
kekuatan penentu keberhasilan kami.*

*Saudara-saudaraku :*

*Mas Heru Prabowo, ST dan Mbak Herlin Herawati, A.Md.,  
Terima kasih atas dukungan dan doa-doanya.*

*Penerang dan penuntun jalan hidupku, Islam*

*Almamatorku*

*Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember*

*Nusa dan Bangsa Indonesia*

## Motto

*"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya jalan ke sorga. Sesungguhnya malaikat itu meletakkan sayapnya kepada orang-orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang diperbuatnya.<sup>1</sup>*  
(HR Abu Dawud dan At Tarmidzi)

*Dalam watak setiap manusia ada sesuatu yang tak dapat di patahkan, ialah kerangka watak itu<sup>2</sup>*  
(G. C. Lichtenberg)

*If we have to fight, well then we will fight. But I hope they are not going to be crazy enough to fight with us. For if we don't know how to work and produce that well, at least we will know how to fight well.<sup>3</sup>*  
(Slobodan Milosevic)

---

<sup>1</sup> *Agenda Muslim*. 1999. BIP Product, hlm. 34.

<sup>2</sup> *Intisari*. 2002, Oktober, hlm. 166.

<sup>3</sup> *The Disintegration of Yugoslavia*. Dalam *Current History*. 2002, November, Vol. 91, No. 568, hlm. 370.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. karena atas karunia dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “Slobodan Milosevic Tokoh Nasionalisme Serbia (Tinjauan Tentang Aspek Kepribadian Slobodan Milosevic dan Kaitannya dalam Mewujudkan Negara Serbia Raya di Yugoslavia)” pada tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, banyak kendala yang harus dihadapi. Dan kendala-kendala tersebut sirna karena adanya berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas telah membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini sehingga menjadi sebuah karya tulis.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak tersebut atas bantuan dan dukungannya. Terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas bantuan, motivasi, bimbingan dengan penuh kesabaran, serta *sharing knowledges*-nya yang telah di berikan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Sunardi Purwoatmoko, MIS, selaku Dosen Wali.
3. Bapak Drs. H. Nuruddin M. Yasin, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
4. Bapak Drs. H. M. Toerki, selaku Dekan FISIP Universitas Jember.
5. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi, serta seluruh Civitas Akademika, khususnya Mas M. Iqbal S.Sos (terima kasih atas pinjaman buku dan motivasinya) dan Mas Zaenal Abidin S.Sos atas bantuan dalam kelancaran akademiknya.
6. Bapak Pimpinan Perpustakaan CSIS, Redaksi KOMPAS, serta Litbang Deplu RI.

7. Bapak M. Makmun Chalifah, selaku Kepala Subdit III beserta seluruh Staff Direktorat Eropa Timur dan Tengah Deplu RI.
8. Mami, Papi, Mas Heru dan Mbak Julia, serta Mbak Herlin, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan.
9. Keluarga besar LPBA OXFORD : Pak Yanto, Bu Yetty, Dhek Novi, dan Dhek Andik, terima kasih atas segala support-nya, *you are my second family*. Juga para teman-teman pendidik dan seluruh staff kantor, anak-anak didik penulis beserta crew SOS, terima kasih atas hiburannya disaat penulis penat.
10. Tante Chom dan Om Oet, Tante Titik, Cici, Yeni, dan si kecil Ima, terima kasih atas doanya.
11. Om Yohannes, Tante Yayuk, Mas Yoyok, dan Dhek Pipit, terima kasih atas segalanya selama penulis di Jember.
12. Sahabat-sahabat penulis: Ary & Nila (*always be my brother and sister!*), Aghost, Eky, Bima, dan Depi', terima kasih telah menjadi curahan isi hati dan segala uneg-uneg di kala penulis BT.
13. Teman-teman HI'98: "Mami"Yani, Dian Ari, Nuke, Hendra, Denny, Unin, Lailin, Mamad, Luluk, Evin, Agung, Chuwied, Tina, Hardiyan, Juni, Icha dan semuanya yang belum tercantum. HI'99: Ridwan, Benny, Suko, Aulia, Yanu', Alvian "Lombok" dan semua yang penulis kenal. Para alumni HI: Mas Hexa, Mas Komang, Mbak Irma, Mas Asna, dan Mas Tisna, terima kasih atas support-nya selama ini.
14. Bapak H. Kadis dan Ibu, Mas Yuyud, dan si centil Fitri, terima kasih atas kenyamanan tempat kostnya.
15. Teman-teman penghuni kostan Jl. Jawa IV/8 dan eks.nya: Valdy, Radit, Novel, Awang, Lala', Ayub, Danny, Victor, Dilla, Memed, Imam, dll.
16. Teman-teman PNMHI XI Bandung dan XII Surabaya: Yusman (Univ. Moestopo), Ali (IISIP), Sofyan (UNPAS), Yu Sakuma (UNHAS), terima kasih atas informasi data-data terbaru buat penulis.
17. Teman-teman HMI Komisariat FISIPOL ..... *Yakin Usaha Sampai !*

18. Teman-teman PSM UNEJ: Kang Agung, Mas Didung, Teguh, Mas Dedy, Citra, Fitri, Nungky, dll. *Always smile and singing ya!*
19. Teman-teman tenis lapangan mahasiswa UNEJ: Bang Ucok, Novi, Mas Wahyu, Mbak Ori, dll.
20. Semua pihak yang telah membantu yang belum tersebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap datangnya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi hasil yang lebih baik untuk masa mendatang. Dan semoga hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalu'alaikum Wr. Wb.

Jember, November 2002

Ramadhan 1423 H

Penulis

DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Otentisitas Penulisan</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	iv
<b>Halaman Motto</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
1.2.1 Segi Materi .....	8
1.2.2 Segi Waktu .....	8
1.3 Problematika .....	9
1.4 Kerangka Dasar Teori .....	11
1.5 Hipotesa .....	16
1.6 Metode Penelitian .....	17
1.6.1 Teknik Pengumpulan Data .....	17
1.6.2 Teknik Analisa Data .....	18
1.7 Pendekatan .....	20
<b>BAB II LATAR BELAKANG KELUARCA DAN PENDIDIKAN SLOBODAN MILOSEVIC</b> .....	21
2.1 Lingkungan Keluarga .....	23
2.1.1 Kehidupan Keluarga Slobodan Milosevic .....	23
2.1.2 Peran Mirjana Markovic dalam Kehidupan Slobodan Milosevic .....	26
2.2 Latar Belakang Pendidikan Slobodan Milosevic .....	34
<b>BAB III SITUASI DAN KONDISI YUGOSLAVIA DARI MASA KECIL SLOBODAN MILOSEVIC SAMPAI BERKUASA ...</b>	38
3.1 Sejarah Terbentuknya Yugoslavia .....	39

3.2 Konflik di Yugoslavia .....	43
3.2.1 Sebelum Perang Dunia II .....	43
3.2.2 Sesudah Perang Dunia II .....	47
3.3 Runtuhnya Yugoslavia .....	51
<b>BAB IV KIPRAH DAN PERILAKU SLOBODAN MILOSEVIC .....</b>	<b>54</b>
4.1 Ketua Partai Komunis Beograd dan Karir dalam Bisnis .....	57
4.2 Ketua Partai Komunis Serbia .....	59
4.3 Presiden Negara Bagian Serbia .....	60
4.4 Presiden Republik Federal Yugoslavia .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Gambar Slobodan Milosevic

Lampiran 2 : Peta Eropa

Lampiran 3 : Peta Negara-negara Balkan (Yugoslavia)

Lampiran 4 : Surat Penelitian dari Perpustakaan CSIS

Lampiran 5 : Surat Penelitian dari Perpustakaan Deplu.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. 1. Latar Belakang Permasalahan

Slobodan Milosevic merupakan seorang pemimpin Yugoslavia yang berkuasa pada tahun 1997 – 2000. Selama Slobodan Milosevic berkuasa, tidak sedikit negara-negara di dunia dan masyarakat internasional lainnya yang mengancam Slobodan Milosevic sebagai aktor negara yang juga sekaligus *decision maker* atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di Yugoslavia. Memang dalam setiap pengambilan keputusan banyak faktor yang mempengaruhi pemikirannya. Pemikiran dan tindakannya tersebut banyak dinilai kontroversial oleh masyarakat internasional. Meskipun demikian, Milosevic dengan semangat nasionalismenya dan dibantu para pendukungnya berusaha mewujudkan cita-citanya yaitu Serbia Raya. Dengan mempelajari latar belakang kepribadian sisi psikologis dari seorang Slobodan yang begitu ingin mewujudkan Serbia Raya, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang siapa dan bagaimana serta seperti apakah kepribadian Slobodan Milosevic tersebut dalam sebuah tulisan skripsi

Penulis memilih topik tentang kepribadian Slobodan Milosevic sebagai sebuah bahasan karena penulis ingin mengetahui apa saja yang melatarbelakangi Slobodan Milosevic, seorang diktator yang chauvinistik yang begitu ingin mewujudkan sebuah Serbia Raya. Baik itu dari masa kecil, masa kedewasaan dan pendidikan, sampai pada kiprah politik yang membawanya menjadi seorang penguasa

di Yugoslavia. Di samping itu, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemikirannya dalam membuat serta mengambil suatu keputusan dan menjadikannya seorang diktator yang dapat mempengaruhi situasi dan kondisi di Yugoslavia serta masyarakat internasional disekitarnya. Faktor-faktor tersebut meliputi situasi dan kondisi keluarga dan pendidikan. Serta hal-hal yang menyangkut sejarah pembentukan negara dan situasi kondisi Yugoslavia dari waktu ke waktu.

Dalam tulisan ini, penulis memasukkan tingkat analisa pertama (menurut Mochtar Mas'ood dalam bukunya Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisi), yaitu manusia sebagai aktor dan faktor (perilaku individu). Mengapa penulis memasukkan bahasan ini ke dalam tingkat analisa perilaku individu karena bahasan tentang Slobodan Milosevic ini menyangkut langsung terhadap kepribadian/personality dari sang aktor, baik mulai dari latar belakang kehidupan keluarga, masa kecil, masa dewasa dan pendidikan, sampai ke perjalanan karir politik Slobodan Milosevic. Di samping itu, analisis tentang perilaku individu ini meliputi unsur-unsur nilai, kepribadian, perilaku berpolitik, pengalaman masa lalu, dsb. Semua itu membantu serangkaian citra individu tentang dunia dan sekitarnya atau sistem keyakinan. Jadi penulis mencoba menjelaskan tentang *construct* kepribadian Slobodan Milosevic mulai dari masa kecil sampai dewasa yang dapat membentuk suatu pemikiran dan perilaku Slobodan untuk mewujudkan cita-citanya.

Di sisi lain, mengapa penulis tidak memasukkan pada tingkat analisis :

- a. Perilaku kelompok, karena penulis menganggap bahwa apa yang terjadi di Yugoslavia pada masa pemerintahan Slobodan adalah murni dari pemikiran

dan kebijaksanaan Slobodan sendiri. Sedangkan anak buahnya ataupun aparat negara yang terlibat, hanya menjalankan instruksi dari Slobodan.

- b. Perilaku Negara-Bangsa, karena penulis mengasumsikan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pemerintahan Slobodan hanyalah keputusan sepihak pada Slobodan saja, dan bukannya atas nama negara atau bangsa apalagi kelompok-kelompok.

Sedangkan untuk tingkat analisis keempat dan kelima yaitu pengelompokan negara-negara dan sistem internasional, penulis anggap tidak relevan dan terlalu luas dalam keterkaitannya dengan bahasan ini.

Dalam perjalanan hidup Slobodan Milosevic mulai dari masa kecil, dewasa, dan masa karirnya tidak terlepas dari faktor keluarga dan pendidikan sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter kepribadiannya. Kedua Orang tua dan paman Slobodan Milosevic tewas bunuh diri. Peristiwa tersebut membuatnya berjuang keras untuk bisa bertahan dan berusaha untuk mewujudkan cita-citanya.

Slobodan adalah seorang yang mempunyai rasa nasionalisme tinggi. Begitu juga dengan istrinya, Mirjana Markovic. Mirjana bukan hanya mempunyai rasa nasionalisme tinggi, namun di samping itu semua Mirjana adalah seorang yang pandai dalam berpolitik. Slobodan serasa menemukan orang yang tepat untuk berdiskusi dan berkonsultasi masalah apapun, termasuk masalah kehidupan kenegaraan. Dalam kehidupan dan perjalanan karir Slobodan, Mirjana banyak berperan dalam setiap pengambilan keputusan. Dia begitu mempercayai istrinya dan tidak mempercayai orang lain dalam proses pengambilan suatu keputusan.

Di samping faktor keluarga dan pendidikan yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter kepribadian diri Milosevic, faktor yang juga mendukung pembentukan diri pribadi Milosevic adalah faktor sejarah penyatuan dan hancurnya kembali Negara Federasi Yugoslavia serta situasi dan kondisi sosial politik Yugoslavia, semasa kecil sampai puncak kekuasaan Milosevic yang menginspirasikannya dalam pemikiran-pemikiran dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambilnya kemudian.

Republik Federasi Yugoslavia yang berdiri pada tahun 1918, terdiri dari 6 negara bagian, yaitu; Serbia, Montenegro, Macedonia, Kroasia, Slovenia, dan Bosnia-Herzegovina. Sejak berdiri, politik Yugoslavia selalu diwarnai konflik antara negara-negara bagian, terutama antara Serbia dengan Kroasia, yang pada dasarnya terfokus pada upaya untuk membagi kekuasaan antara pemerintah pusat yang didominasi oleh Serbia dengan negara-negara bagian Yugoslavia yang lain. Bagi orang-orang Serbia sendiri, pembentukan Yugoslavia berarti penyatuan semua orang Serbia dalam satu negara.<sup>1</sup> Dan sejak pembebasan dari Kerajaan Ottoman<sup>2</sup>, Serbia selalu berusaha menyatukan semua bangsa Yugoslavia, sambil mengklaim beberapa tempat sentral sebagai kelompok etnis terbesar dalam negara Yugoslavia. Meskipun

---

<sup>1</sup> Prasetyono, Edy. 1995. *Konflik Yugoslavia: Suatu Dilema Masyarakat Internasional*. Dalam *Analisis CSIS (Mei-Juni 1995) No. 3 Tahun XXIV*, Jakarta, CSIS. Hal. 212.

<sup>2</sup> Kerajaan Ottoman adalah Kerajaan Turki Usmaniyah yang ada di Turki sebelum ada nasionalisme yang di gulirkan Mustafa Kemal Attaturk.

terjadi konflik kekuasaan antara negara-negara bagian, mereka tidak pernah terlibat dalam konflik militer secara brutal.<sup>3</sup>

Konflik yang terjadi di Yugoslavia memang sulit untuk diatasi. Dan para pemimpin di Yugoslavia dari periode ke periode selalu berusaha bagaimana cara menyatukan Yugoslavia. Namun segala usaha dari para pemimpin tersebut sia-sia bahkan dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan seakan tidak berpengaruh bagi perbaikan negara Yugoslavia. Pada masa kepemimpinan Joseph Broz Tito terlihat sangat berusaha keras dalam menyatukan Yugoslavia. Hal ini terlihat dengan diambilnya kebijakan-kebijakan yang mengarah pada penyatuan Yugoslavia. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

1. Mendirikan Yugoslavia sebagai negara federasi yang terdiri dari enam republik: Serbia, Kroasia, Slovenia, Macedonia, Montenegro, dan Bosnia-Herzegovina, serta dua daerah otonomi, Kosovo dan Vojvodina didalam Serbia.
2. Menciptakan sistem politik satu partai dan sistem ekonomi yang sentralis.
3. Membentuk kekuatan militer nasional dalam sistem pertahanan keamanan milisia.

Ketiga langkah tersebut diatas ternyata tidak mampu menghilangkan rasa nasionalisme etnis. Upaya menghilangkan dominasi etnis melalui diktator sistem satu partai hanya menimbulkan gelombang protes. Slovenia dan Kroasia, dua republik

---

<sup>3</sup> Prasetyono, *Op. Cit.*

paling kaya dan maju di Yugoslavia merasa dieksploitasi oleh pemerintah pusat. Mereka menuntut desentralisasi di bidang ekonomi maupun politik dan berhasil, kemudian lahir konstitusi 1974 yang menandai transfer kekuasaan dari pemerintahan pusat ke republik-republik. Kekuasaan pemerintah pusat hanya terbatas pada masalah luar negeri, pertahanan, dan beberapa bidang ekonomi.

Perubahan-perubahan diatas bagi Slovenia dan Kroasia merupakan suatu kemenangan politik, terutama bagi Kroasia yang pernah di tumpas oleh Tito karena adanya gelombang nasional pada tahun 1971. Sementara itu bagi Serbia, konstitusi 1974 merupakan kekalahan telak. Dan sejak lahirnya konstitusi 1974 tersebut gelombang nasionalisme di republik-republik Yugoslavia terus menerus bangkit, menuntut otonomi republik yang lebih besar.

Setelah Tito meninggal, legitimasi kekuasaan pemerintah pusat mulai turun. Terutama Partai Komunis dan tentara nasional Yugoslavia, membuat masing-masing republik merasa tidak aman karena terancam oleh republik yang lain. Perasaan dan persepsi semacam ini menjelaskan mengapa Serbia menumpas gerakan nasionalisme di Kosovo pada tahun 1981. Sementara itu, republik-republik yang lain khawatir bahwa periode pasca Tito akan menjadi periode dominasi dan kekuasaan Serbia di dalam politik Yugoslavia. Periode pasca Tito keseimbangan kekuatan berada dalam titik yang sangat kritis.<sup>4</sup>

Apa yang dikhawatirkan republik-republik di Yugoslavia benar-benar menjadi kenyataan pada masa pemerintahan Slobodan Milosevic. Milosevic tidak berusaha

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 212

menyatukan kembali dari apa yang telah diperjuangkan oleh Joseph Broz Tito, bahkan Milosevic semakin memecah belah persatuan dan menjadikan Yugoslavia hancur. Pada awal sampai akhir kekuasaan Slobodan, banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi yang membuatnya dikecam masyarakat internasional. Arsitek konflik Balkan yang menghasilkan kekejaman paling biadab Eropa sejak Perang Dunia II tersebut melakukan segala cara untuk mewujudkan apa yang menjadi impiannya, yaitu Serbia Raya. Diktator yang hanya dalam waktu sepuluh tahun telah memprakarsai 4 peperangan namun 3 diantaranya berakhir dengan kekalahan, menempuh seribu cara untuk memenangkan peperangan tersebut. Seribu cara tersebut berwujud pelanggaran serius hak azasi manusia serta pendobran prinsip-prinsip demokrasi di Yugoslavia.

Sebelum apa yang menjadi impiannya terwujud, Slobodan akan terus berusaha untuk mewujudkannya. Meskipun hal ini telah mendatangkan suatu kecaman dan peringatan keras dari masyarakat dan lembaga internasional, Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) dan PBB. Namun peringatan tersebut tidak ditanggapi oleh Slobodan bahkan ditentangnya. Hal tersebut membuat Pengadilan perang (International Tribunal) di Den Haag menyatakan Milosevic resmi sebagai tersangka kriminal perang. Pada akhirnya, Milosevic ditangkap dan dipenjara untuk diproses dalam kasus penyalahgunaan kekuasaan, pelanggaran HAM, serta korupsi oleh pengadilan negerinya.

Dari gambaran umum diatas, penulis ingin mengkaji permasalahan tentang ketokohan Slobodan Milosevic, dalam judul skripsi:

**Slobodan Milosevic Tokoh Nasionalisme Serbia**  
**(Tinjauan Tentang Aspek Kepribadian Slobodan Milosevic dan Kaitannya**  
**dalam Mewujudkan Negara Serbia Raya di Yugoslavia)**

## **1. 2 Ruang Lingkup Pembahasan.**

Agar penulisan lebih efektif dan menghindari pelebaran analisa yang dengan sendirinya akan mempersulit pembahasan, maka diperlukan adanya suatu pembatasan dalam pembahasan. Batasan tersebut terbagi 2, yaitu :

### **1.2.1 Segi Materi**

Berdasarkan asumsi diatas maka penulisan ini difokuskan pada tinjauan aspek kepribadian Slobodan Milosevic yang sangat spesifik dan ia tonjolkan dalam ketokohnya selama berkuasa di Yugoslavia. Sementara analisisnya akan difokuskan pada pokok-pokok pikiran yang diwujudkan dengan tindakan. Alasan kenapa analisa ini ditekankan pada pokok-pokok pikiran Milosevic serta tindakannya, karena hal ini merupakan variable dependent yang sangat penting dalam menelaah kepribadian Milosevic yang khas tersebut. Keterkaitan antara gagasan dan kepribadiannya menjadi dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

### **1.2.2 Segi Waktu**

Pembatasan kurun waktu yang diambil adalah sejak lahirnya Slobodan Milosevic (masa kecil) sampai pada masa berakhirnya kekuasaan Milosevic pada

tahun 2000 serta dengan menonjolkan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi perjalanan karir politik Slobodan dalam usahanya untuk mewujudkan Serbia Raya. Adapun pembatasan hingga 2000, karena pada tahun tersebut kekuasaan Milosevic berakhir dengan penangkapannya, yang sebelumnya sempat menjabat lagi sebagai Ketua Sosialis Yugoslavia. Hal ini dianggap penting karena sejak itulah perhatian dunia internasional semakin tertuju pada Yugoslavia. Seruan-seruan para pemimpin dunia sedikit banyak mengguncang keamanan kekuasaan Slobodan Milosevic sebagai Presiden Republik Federasi Yugoslavia.

Rentang waktu seperti tersebut diatas merupakan waktu yang cukup panjang untuk sebuah kondisi politik di Yugoslavia, baik di dalam lingkup nasional maupun internasional. Fenomena pewujudan Serbia Raya bagi Milosevic yang bernasionalisme sempit selama berkuasa terbayar dengan hancurnya Republik Federasi Yugoslavia dan tewasnya ratusan ribu rakyat Yugoslavia karena pembantaian yang dilakukannya, sehingga melekatlah julukan "*Sang Jagal Balkan*" bagi Milosevic.

Selanjutnya agar studi ini tidak terasing dari konteks yang akan dikaji, maka tinjauan perspektif yang berada diluar jangkaun periode waktu yang telah ditetapkan, akan tetap dicakup sepanjang hal itu masih relevan untuk dijadikan data pendukung.

### 1.3 Problematika

Sejak Slobodan Milosevic diangkat menjadi ketua Partai Komunis wilayah Serbia, dia selalu berupaya mencari simpati dan dukungan dari rakyat Serbia. Pada

awalnya rakyat Serbia begitu antusias mendukung segala sepak terjang dan memuja Milosevic sampai akhirnya terpilih sebagai Presiden (negara bagian) Serbia dengan menumbangkan atasan sekaligus teman dekatnya sendiri, Ivan Stambolic.

Pada sebuah kesempatan, Milosevic berpidato didepan sejuta orang Serbia dalam sebuah aksi massa di Polje, Kosovo, untuk memperingati 600 tahun runtuhnya kerajaan Serbia pada abad pertengahan oleh Turki. Pidato tersebut bukan hanya berisi tentang peringatan semata, namun juga bagaimana Milosevic dengan jiwa nasionalismenya berupaya untuk menyatukan wilayah Serbia dengan segala cara dan menyanjung wilayah Serbia tersebut diatas segalanya. Tentu saja ini membuat etnis lain yang berada di Serbia khususnya dan di Yugoslavia umumnya semakin ingin lepas dari pamarintahan Republik Federasi Yugoslavia, yang telah bertahun-tahun lamanya menjadi konflik etnis dan konflik antar negara bagian terutama Serbia dan Kroasia.

Konflik terus berlanjut, krisis politik dan ekonomi masih melanda. Satu persatu negara-negara bagian memisahkan diri menjadi negara merdeka dan lepas dari Republik Federasi Yugoslavia. Namun disamping apa yang terjadi di Yugoslavia, karir Milosevic semakin melejit. Milosevic terpilih menjadi Presiden Republik Federasi Yugoslavia. Ini semakin memperluas kekuasaannya dan dalam mengambil keputusan lebih leluasa. Milosevic menjadi semakin gigih ingin mempertahankan Serbia dengan segala cara. Sementara itu sebagian warga Serbia khususnya etnis Albania yang mayoritas Muslim dan sebagian kecil Katholik ingin memisahkan diri dari Serbia karena mereka sudah tidak tahan dengan perlakuan

Milosevic yang diskriminatif. Ia menyingkirkan suku-suku Albania dari berbagai pos dan jabatan di Kosovo. Di samping itu Milosevic mendiamkan ratusan ribu warganya berbondong-bondong pergi mencari tempat yang lebih baik, bahkan sampai melakukan pembantaian sebagian etnis Albania tersebut yang membangkang.

Pihak Internasional tentu saja tidak bisa membiarkan hal tersebut terjadi berlarut-larut. PBB mencoba menawarkan suatu solusi dengan perjanjian perdamaian yang diselenggarakan di Perancis, namun Milosevic menolak. Sehingga pada akhirnya NATO mulai melancarkan serangan ofensif, dan Milosevic dinyatakan sebagai tersangka kriminal perang oleh pengadilan kriminal perang (International Tribunal) di Den Haag.

Beranjak dari uraian singkat diatas ternyata sepak terjang Milosevic yang begitu ingin mewujudkan Serbia Raya, telah menjadi suatu telaah yang menarik. Latar belakang kepribadian dan kehidupannya yang kompleks pemikirannya tentang nasionalisme sempitnya menjadikan dirinya seorang diktator melakukan apa saja untuk mewujudkannya impiannya yaitu Serbia Raya. Hal inilah yang menjadi semacam suatu pertanyaan, *Seperti apakah kepribadian Slobodan Milosevic yang melatarbelakangi keinginannya untuk mewujudkan Serbia Raya ?*

#### **1. 4 Kerangka Dasar Teori.**

Untuk mendukung tulisan yang eksplanatif dan deskriptif ini, tentunya diperlukan teori-teori yang nantinya akan berguna bagi pengujian hipotesa. (Melly G. Tan, 1998:19)

Berangkat dari asumsi “primitif” bahwa politik seringkali dipengaruhi oleh suatu faktor penting yang secara sederhana disebut sebagai “*personality*”, dimana aktor politik tampak lebih menonjol secara individual dan mempengaruhi jalannya kehidupan politik. Personality menurut Filmore H. Sanford adalah “*the unique organization of enduring, attributes of the individual*”.<sup>5</sup> Definisi tersebut didasarkan atas kepercayaan bahwa tingkah laku seseorang direfleksikan konsisten dan memiliki sifat dasar yang abadi.

Pembentukan personality seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun informal yang pernah didapatkannya. Dikatakan bahwa “*there are two main ways in which an individual is influenced by our society: (1) informal education by the family and other important person in the society, and (2) formal education by agencies such as the school and the church*”.<sup>6</sup> Jadi, pembentukan kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan informal yang meliputi keluarga dan individu lain yang juga memiliki peranan penting dalam lingkungan tersebut sekaligus pendidikan formal yang meliputi sekolah dan gereja (didalam hal ini menyangkut instansi yang berhubungan dengan keagamaan).

Untuk itu, agar dapat mengkaji masalah ketekahan Slobodan Milosevic yang tidak lepas dari peranan individunya, maka analisa kepribadian sang aktor ( Slobodan Milosevic ) akan sangat berarti. Disini penulis menggunakan teori *Personality and Politics*. Pendapat mengenai personality and politics yang menyangkut aktor-aktor

---

<sup>5</sup> Charles A. Heidenreich. 1970. *Personality and Social Adjustment; Some Dimension of Personal Development*, Kendall Hunt Publishing Company, Iowa, hal. 3

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 61

politik disampaikan oleh Fred I. Greenstein, yang membagi analisa personality and politics ke dalam tiga kelompok kasus, yaitu:

1. *Single case* ( kasus aktor tunggal); yaitu analisa psikologis terhadap aktor tunggal secara individual.
2. *Typological* ( multi-case); analisa psikologis terhadap beberapa aktor politik.
3. *Agregation*; analisa mengenai pengaruh dari berbagai individu dan tergantung pada fungsionalisasi lembaga-lembaga politik.<sup>7</sup>

Untuk keperluan penulisan ini penulis menggunakan alat analisa yang pertama, yaitu *single-case*. Single-case meliputi pendalaman studi terhadap anggota bagian masyarakat, biografi psikologi publik figur. Dalam studi ini terdapat pula lima variabel yang sangat relevan :

1. Sistem sosial dan politik yang ada dalam lingkungan aktor tunggal.
2. Dasar terbentuknya personality aktor tunggal, seperti informasi mengenai pengaruh lingkungan terdahulu yang dapat membentuk aktor tunggal secara psikis.
3. Ciri-ciri psikologis yang meliputi sikap dan personality.
4. Lingkungan terdahulu yang dapat mempengaruhi perilaku.
5. Fokus perilaku itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Fred I. Greenstein, *Personality and Politics: Problem of Evidence and Conceptualization*, W.W. Norton & Company Inc, New York, hal. 14-15

Perilaku diamati dalam konteks situasional agar kaitannya dengan personality dapat dijelaskan. Begitu pula analisa terhadap latar belakang yang membentuk personality tidak bisa diabaikan.

Sementara pengamatan terhadap aktor tunggal secara operasional dapat menggunakan tiga pendekatan yang saling melengkapi, yaitu :

### 1. Phenomenology ( Fenomenologi )

Fenomenologi merupakan pengamatan terhadap fenomena perilaku seorang aktor politik dengan mempertimbangkan tingkah laku dalam berbagai situasi.

### 2. Dynamics

Analisa Dynamics merupakan tahap balik dari perilaku seorang aktor, mengamati kecenderungan tingkah laku yang bersifat reguler dalam beberapa keadaan yang sifatnya lebih spesifik.

### 3. Genesis

Analisa yang mengamati aspek bakat, kedewasaan/kematangan dan pengalaman dengan mempertimbangkan latar belakang keluarga dan masa kecil.<sup>8</sup>

Analisa mengenai sikap dan pemikiran aktor politik dengan menggunakan ketiga pendekatan diatas dilakukan dengan cara mempelajari kehidupan dan peristiwa-peristiwa penting dari aktor politik yang dialami.

Untuk penerapan teori ini terhadap diri Slobodan Milosevic dapat dilihat dalam skema berikut ini:

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 65.

Perilaku diamati dalam konteks situasional agar kaitannya dengan personality dapat dijelaskan. Begitu pula analisa terhadap latar belakang yang membentuk personality tidak bisa diabaikan.

Sementara pengamatan terhadap aktor tunggal secara operasional dapat menggunakan tiga pendekatan yang saling melengkapi, yaitu :

### 1. Phenomenology ( Fenomenologi )

Fenomenologi merupakan pengamatan terhadap fenomena perilaku seorang aktor politik dengan mempertimbangkan tingkah laku dalam berbagai situasi.

### 2. Dynamics

Analisa Dynamics merupakan tahap balik dari perilaku seorang aktor, mengamati kecenderungan tingkah laku yang bersifat reguler dalam beberapa keadaan yang sifatnya lebih spesifik.

### 3. Genesis

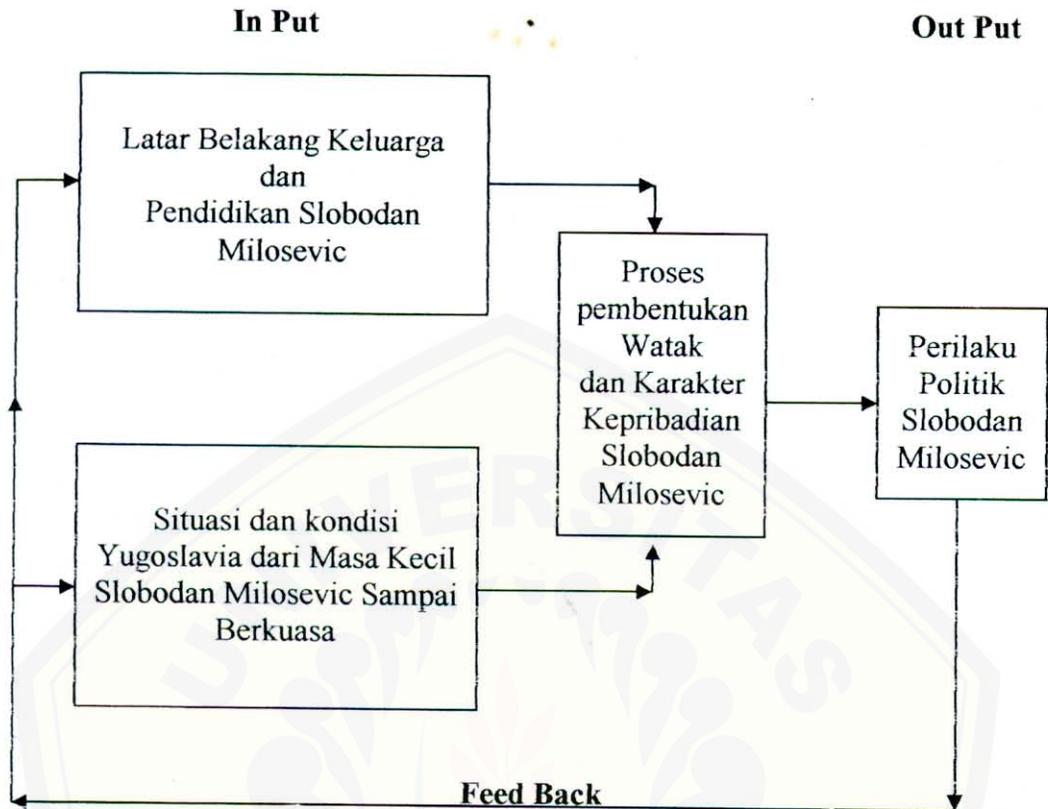
Analisa yang mengamati aspek bakat, kedewasaan/kematangan dan pengalaman dengan mempertimbangkan latar belakang keluarga dan masa kecil.<sup>8</sup>

Analisa mengenai sikap dan pemikiran aktor politik dengan menggunakan ketiga pendekatan diatas dilakukan dengan cara mempelajari kehidupan dan peristiwa-peristiwa penting dari aktor politik yang dialami.

Untuk penerapan teori ini terhadap diri Slobodan Milosevic dapat dilihat dalam skema berikut ini:

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 65.



Keterangan: Skema diadaptasi dari Buku *Perbandingan Sistem Politik*, karangan Dr. Mochtar Mas'ood dan Dr. Colin Mac Andrews, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 5.

Dari bagan tersebut dapatlah kita ketahui bahwa pembentukan watak dan karakter kepribadian Slobodan Milosevic yang membentuk suatu perilaku politik Slobodan, di dasari oleh latar belakang keluarga dan pendidikan Slobodan. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heidenreich. Sedangkan pengaruh yang lain yaitu situasi dan kondisi Yugoslavia dari masa kecil Slobodan Milosevic sampai berkuasa, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Greenstein, yaitu pada single case. Dimana dalam hal ini terkait dengan lima variabel yang relevan untuk menganalisis single case.

### 1.5 Hipotesa

Untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan diatas, maka diperlukan adanya hipotesa. Hipotesa akan memberikan garis tuntunan dan arah pembahasan permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan demikian hipotesa pada dasarnya merupakan rumusan jawaban atas permasalahan yang bersifat sementara.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesa sementara yang masih memerlukan pembuktian kebenaran dengan data yang otentik. Adapun kerangka jawaban sementara dari problematika diatas adalah sebagai berikut :

Kepribadian Slobodan Milosevic bisa disebut sebagai diktator chauvinistik. Kepribadian ini terbentuk karena adanya pengaruh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang keluarga dan pendidikan, faktor situasi dan kondisi Yugoslavia pada masa kecil Slobodan Milosevic sampai berakhirnya kekuasaan Slobodan Milosevic di Yugoslavia. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi sisi psikologis, pemikiran-pemikiran, kebijakan-kebijakan serta tindakan-tindakan Slobodan dalam setiap langkah untuk mewujudkan impiannya yaitu Serbia Raya. Dan dalam mewujudkan impiannya tersebut, Slobodan Milosevic menggunakan segala cara.

## 1. 6 Metode Penelitian

### 1. 6.1 Teknik Pengumpulan Data

Syarat bagi setiap penulisan adalah persiapan terhadap topik yang akan dibahas, sehingga akan didapat gambaran obyektif. Tahap pertama ini merupakan prasyarat bagi tahapan berikutnya dan seterusnya. Untuk itu penulis mengadakan penelitian secara bertahap, yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mengadakan persiapan secara teoritis sebagai dasar pemikiran melalui buku-buku yang ada. Cara seperti ini dilakukan dengan mempelajari tulisan ilmiah serta buku-buku yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian.

#### 2. Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data-data sekunder yang berasal dari buku, dokumen, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya. Data inilah yang dipergunakan untuk membahas dan membuktikan hipotesa tulisan ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik penelitian kepustakaan. Adapun perpustakaan yang penulis kunjungi guna penelitian ini adalah :

- a. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- b. Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
- c. Perpustakaan CSIS di Jakarta.
- d. Perpustakaan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta.

- e. Bagian Penelitian dan Pengembangan Politik Departemen Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta.
- f. Direktorat Eropa Timur dan Tengah Departemen Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta.
- g. Redaksi Harian Kompas.

### 1. 6. 2 Tekhnik Analisa Data

Penulis dalam menganalisa tulisan ini menggunakan metode berfikir deduktif untuk menganalisa data-data kualitatif dan informasi yang berkaitan dengan topik tulisan ini, yaitu mengembangkan teori yang ada dengan cara melihat fakta-fakta umum untuk kemudian menarik generalisasi yang bersifat khusus. Metode deduksi dapat menjelaskan suatu peristiwa dengan mempertimbangkan kesimpulan kejadian sebagai konsekuensi logis dari praduga yang digunakan. Penulis menggunakan teori *personality and politics* untuk menganalisa pembentukan watak dan karakter kepribadian Slobodan Milosevic tentang impiannya, yaitu Serbia Raya dengan menggunakan data-data kualitatif yang dapat menunjang tulisan ini.

Disamping menggunakan metode yang tersebut diatas, penulis juga merujuk pada apa yang diidentifikasi oleh Mochtar Mas'oeed dalam membagi tingkat analisa dalam lima kategori, yaitu:

1. Perilaku Individu, berasumsi bahwa fenomena hubungan internasional pada akhirnya adalah akibat dari perilaku individu-individu yang saling berinteraksi

- di dalamnya. Sehingga pemahaman hubungan internasional dilakukan dengan menelaah sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan.
2. Perilaku Kelompok, bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok hubungan internasional sebetulnya adalah hubungan antar berbagai kelompok kecil di berbagai negara.
  3. Negara-Bangsa, analisa para ilmuwan ditekankan pada perilaku unit negara-bangsa, karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara-bangsa.
  4. Pengelompokan Negara-negara, menekankan bahwa seringkali negara-bangsa tidak bertindak secara sendiri-sendiri, tetapi sebagai suatu kelompok. Hubungan Internasional, pada dasarnya merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan.
  5. Bangsa-bangsa di dunia ini dan Sistem Internasional, berpendapat interaksi diantara mereka merupakan suatu sistem. Struktur sistem itu dan perubahan-perubahan yang dialaminya selama ini telah menentukan perilaku aktor-aktor hubungan internasional yang terlibat didalamnya, sekaligus perilaku negara-bangsa.<sup>9</sup>

Pemikiran Slobodan Milosevic mengenai pewujudan Serbia Raya dikategorikan dalam tingkat analisa perilaku individu, karena dalam hal ini Milosevic sebagai seorang aktor politik, tepatnya adalah sebagai seorang presiden Republik

---

<sup>9</sup> Mochtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, hal. 46-48.

Federasi Yugoslavia pada masa itu merupakan tokoh pembuat keputusan, yang pemikirannya mempunyai pengaruh dalam perumusan kebijakan politik luar negeri Yugoslavia dan lebih jauh lagi dapat mempengaruhi sistem internasional.

### 1.7 Pendekatan

Untuk mencapai suatu sasaran bagi terwujudnya suatu karya tulis tentang suatu masalah tertentu diperlukan suatu pendekatan (approach). Dalam penulisan ini digunakan pendekatan sejarah (*historical approach*) dan pendekatan tingkah laku (*behavioral approach*). Realita politik yang hidup dan berkembang saat ini merupakan rangkaian yang berkesinambungan dari sejarah masa lalu. Oleh karena itu, apabila ingin mengkaji kepribadian seseorang, seharusnya dipertimbangkan faktor sejarah perjalanan hidup dan mengkaji politik dan pemerintahan yang khususnya memusatkan pada tingkah laku individu dan kelompok yang aktual ketimbang pada peranan formal atau fungsi lembaga-lembaga dan struktur<sup>10</sup>, sehingga dapat dijadikan data yang kondusif bagi analisa penelitian.

---

<sup>10</sup> Jack C. Plano. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Penerbit CV Rajawali, Jakarta, hal. 18.



## LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN SLOBODAN MILOSEVIC

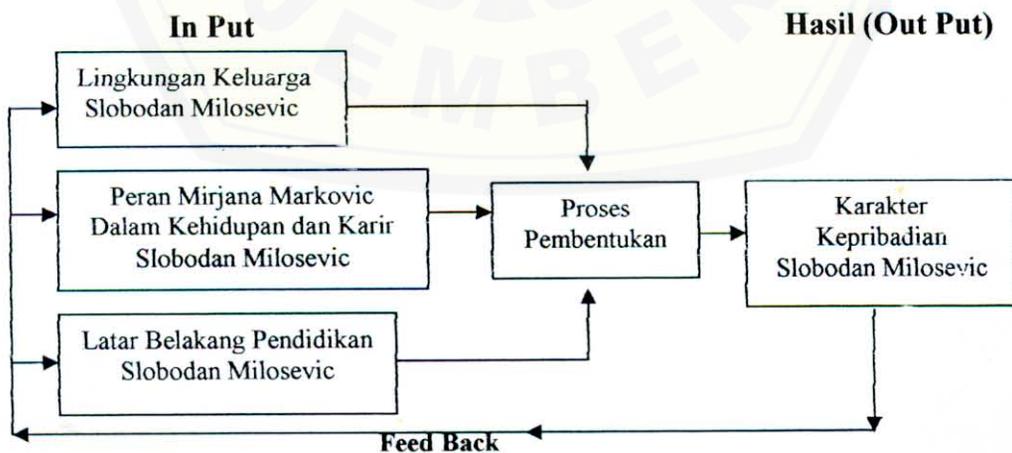
Dari waktu ke waktu, sejarah sepertinya sengaja memunculkan tokoh-tokoh yang berpikiran kontroversial. Meskipun demikian, dari pemikiran dan tindakannya yang di perbuat mampu mempengaruhi pengikutnya yang senantiasa mau berkorban demi tercapinya tujuan sang pemimpin tersebut. Bagi para pendukung yang setia tersebut, apapun yang diperbuat oleh pemimpinnya, tetap saja dimata mereka sesosok pemimpin yang mempunyai kharismatik. Para pendukung pendukung tersebut seakan terhipnotis dan menjalankan semua apa yang di perintahkan pemimpinnya. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat internasional.

Slobodan Milosevic melengkapi petak baru mozaik sejarah yang sebelum ini dihiasi oleh tokoh-tokoh macam Hitler, Franco, Idi Amin, Ceaucescu, atau Polpot. Banyak faktor yang melatarbelakangi mereka dalam memutuskan suatu kebijakan. Faktor-faktor tersebut begitu berpengaruh dalam sisi psikologis seseorang aktor negara dalam memutuskan suatu kebijakan, sehingga dalam setiap tindakan yang mereka perbuat akan mendatangkan tanggapan dari masyarakat internasional. Tentu saja yang menjadikan mereka mempunyai perilaku politik sedemikian rupa adalah sebuah ambisi yang ingin diwujudkan. Untuk itu mereka melakukan segala cara untuk mewujudkannya.

Faktor yang sangat berpengaruh langsung pada sisi psikologis sang aktor tersebut adalah latar belakang keluarga dan pendidikan. Latar belakang keluarga

dan pendidikan serta lingkungan akan menentukan pola pemikiran dan arah kebijakan yang diambil oleh aktor negara tersebut. Begitu juga dengan pembentukan karakter kepribadian seorang Slobodan Milosevic. Latar belakang kehidupan keluarga dan pengalaman masa kecil hingga dewasa meliputi pendidikan yang pernah didapat, menjadikan Slobodan Milosevic mempunyai suatu sikap atau gaya tersendiri dalam berpikir dan memutuskan suatu kebijaksanaan. Dan dari kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan tersebut, direalisasikan dalam tindakan-tindakannya yang menjadikan Slobodan seorang pemimpin yang diktator. Dari kediktatorannya tersebut, Slobodan bisa berbuat apa saja yang diinginkan. Hal tersebut dicapainya semata-mata untuk mewujudkan cita-citanya, yaitu Serbia Raya.

Dalam proses pembentukan kepribadian Slobodan Miosevic yang dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga Sloboda, peran Mirjana Markovic di dalam kehidupan dan kariri Sloboda, serta latar belakang pendidikan Sloboda dapat digambarkan dengan skema seperti di bawah ini.



Dalam menganalisa faktor-faktor tersebut, penulis memasukkan ke dalam kategori pendekatan dynamics. Dimana dalam hal ini menyangkut proses

pembentukan personality dari sang aktor, yang nantinya dapat mempengaruhi tindakan-tindakan yang dilakukan sang aktor. Dalam kategori pendekatan dynamics ini nantinya akan terkait juga dengan pendekatan phenomenologi dan genesis pada bab-bab selanjutnya.

## 2.1 Lingkungan Keluarga

### 2.1.1 Kehidupan Keluarga Slobodan Milosevic

Slobodan Milosevic lahir pada tanggal 29 Agustus 1941 di Pozarevac, salah satu kota miskin berpenduduk 20.000 jiwa (pada saat itu) di sebelah timur Beograd di Serbia, Yugoslavia. Arti kata Slobo atau Sloba yang merupakan panggilan nama kecilnya adalah kebebasan atau kemerdekaan. Nama ini diberikan orang tua Slobodan dengan harapan bahwa nantinya dia bisa melakukan apa saja dengan bebas atau merdeka. Karena pada waktu lahir dan masa kecil, keluarga Slobodan tidak bisa beraktivitas dengan leluasa. Dan tentu saja kehidupan keluarga Slobodan tidak bahagia. Pada saat itu sedang berkecamuk Perang Dunia II, dan situasi dan kondisi Yugoslavia masih belum stabil.

Kebiasaan keluarga-keluarga di pedesaan Serbia untuk menidurkan bayinya dengan tembang-tembang heroik. Masa kanak-kanak Milosevic sering dibacakan puisi *The Mountain Wrath* oleh ayahnya, yaitu sebuah puisi yang berkisah tentang pahlawan pembebas lembah. Sloba kecil mengagumi tokoh Pangeran Marko, yaitu sesosok penunggang kuda sembrani yang mampu membunuh naga dan prajurit-prajurit Turki. Tatkala menjadi mahasiswa, Sloba kerap mengunjungi patung Pangeran Milos Obrenovic, pejuang anti-Turki. Dalam

dirinya, rasa narsisisme kebangsaan bergolak mendidih. Ia seolah membaptis dirinya menjadi pembebas Serbia dan mendistorsikan “legenda-legenda putih” itu menjadi suatu gagasan *xenophobia*-nasionalisme gelap yang mengerikan.

Slobodan tergolong anak biasa-biasa saja. Dia dikenal tertib, tidak suka olah raga karena akan merusak dandanannya yang selalu rapi dan kuno. Dia suka membuat artikel dan puisi yang kemudian diterbitkan di majalah sekolah. Teman-temannya menduga Slobodan akan menjadi juru tulis atau petugas administrasi pemerintah di kemudian hari.<sup>1</sup>

Kehidupan orang tua Slobodan bukan tergolong kalangan orang kaya. Nama ayah Slobodan adalah Svetozar. Bekerja sebagai seorang guru Teologi Ortodoks Timur di Montenegro. Sejak berusia 5 tahun, Slobodan telah berpisah dengan ayahnya. Ayahnya harus tinggal di Montenegro, sedang Slobodan dan ibunya tinggal di Serbia. Sebenarnya Slobo merupakan keturunan suku Montenegro dari garis ayah. Saudara laki-laki satu-satunya hidup di Montenegro. Slobodan tidak pernah mengatakan dia keturunan dari mana dan dari suku mana. Dia tidak pernah mengatakan bahwa dia keturunan Serbia atau Montenegro. Dia hanya mendiskripsikan bahwa Serbia dan Montenegro adalah ibarat seperti dua mata di kepala yang sama. Tidak ada bedanya antara Serbia dan Montenegro. Dia jarang sekali mengunjungi kakeknya di Montenegro. Hidup Slobo kecil terpisah dengan ayahnya sangat lama. Pada tahun 1962, ketika Slobodan berusia 21 tahun dan telah menjadi seorang mahasiswa, terdengar kabar bahwa ayahnya tewas bunuh diri dengan menembak kepalanya sendiri karena tertekan oleh keadaan

---

<sup>1</sup> Djilas, Aleksa. 1993. *A Profile of Slobodan Milosevic*. Dalam *Foreign Affairs*, Summer Vol. 72 No. 3, hlm. 83.

ekonomi yang kurang mampu. Ibu Slobodan bernama Stanislava. Seorang guru dan juga aktivis komunis. Ibunya juga tewas bunuh diri dengan menggantung diri dengan menggunakan tali lampu di ruang keluarga pada tahun 1974. Kematian ibu Slobodan ini juga berlatar belakang faktor ekonomi yang kurang mampu. Begitu juga dengan pamannya (adik ibu Slobodan), seorang tentara yang tewas bunuh diri.

Peristiwa-peristiwa bunuh dirinya kedua orang tua Slobodan yang dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mampu tersebut membuat diri Slobodan sangat terpukul. Kejadian-kejadian tersebut membuat trauma dan selalu membayangi pikiran Slobodan dalam setiap langkah di perjalanan karirnya. Untuk itu Slobodan akan selalu berusaha untuk membahagiakan keluarganya dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan. Slobodan bersumpah bahwa kejadian-kejadian yang terjadi pada kedua orang tua dan pamannya tidak akan pernah terjadi di dalam keluarganya.

Keinginan Slobodan untuk selalu meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya setahap demi setahap tercapai seiring dengan meningkatnya karir Slobodan di dalam bisnis dan politik. Meskipun keadaan ekonomi Slobodan sudah lebih dari cukup, namun Slobodan tidak pernah melihat keadaan masyarakat sekitarnya yang serba kekurangan. Hal ini dikarenakan bahwa dulu sewaktu Slobodan masih kecil, keadaan ekonomi orang tua Slobodan yang kekurangan tidak ada yang membantu hingga menyebabkan mereka bunuh diri. Ketika keadaan ekonomi keluarga Slobodan yang telah mampu, tidak ingin ada orang lain mengganggunya. Slobodan ingin menikmati kehidupan dengan keluarganya tanpa ada keluhan dari anak-anaknya yang jika

menginginkan sesuatu harus dituruti tanpa harus menunggu. Setelah keadaan ekonominya yang lebih dari cukup tersebut, selanjutnya Slobodan berkonsentrasi pada usaha mewujudkan impiannya, yaitu Serbia Raya.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menganalisa bahwa pengaruh lingkungan keluarga khususnya kehidupan keluarga Slobodan Milosevic terhadap pembentukan Slobodan kecil sangatlah besar. Betapa tidak, pemikiran anak kecil yang masih polos dan masih memerlukan bimbingan dan pengetahuan, serta labilnya pemikiran dan jiwa di usia remaja yang kelak sebagai bekal dalam kehidupannya mendatang harus menerima kenyataan hidup, yang ruang geraknya terbatas dan pas-pasan serta dengan berantakannya keluarga yang diwarnai dengan meninggalnya kedua orang tua dan pamannya yang bunuh diri. Secara tidak langsung hal tersebut merupakan mimpi buruk yang harus diterima oleh Slobodan. Peristiwa tersebut membuat diri Slobodan tertutup dan jauh dari teman-temannya. Namun demikian, Slobodan selalu berpikiran dan berorientasi ke tujuan yang ingin dicapainya. Slobodan tetap bertahan dengan berprinsip bahwa peristiwa yang terjadi pada orang tuanya tidak akan pernah terjadi pada keluarganya kelak.

Semangat nasionalisme Serbia terbentuk dari kecil. Hal ini terlihat pada saat Slobodan kecil yang begitu mengagumi Pangeran Milos Obrenovic<sup>2</sup> yaitu seorang pejuang anti Turki. Dari situlah rasa kebangsaannya bergolak dan terbentuk suatu keinginan yang menjadikan suatu impian yang harus diwujudkan,

---

<sup>2</sup> Pangeran Milos Obrenovic merupakan pendiri dinasti Obrenovic dan modern Serbia. Milos adalah seorang kepala suku Serbia yang mengadakan pemberontakan (revolusioner) pada saat penjajahan Turki pada awal abad 19, yang akhirnya membawa kemenangan Serbia. Pada tahun 1830 Milos dinobatkan sebagai Pangeran Serbia pada sidang nasional di Serbia.

yaitu membebaskan Serbia dari berbagai masalah, serta menjadikan Serbia sebagai pemimpin dari etnis-etnis yang ada di Yugoslavia.

### **2.1.2 Peran Mirjana Markovic dalam Kehidupan Slobodan Milosevic.**

Mirjana Markovic adalah teman terdekat Slobodan semasa di sekolah menengah. Mirjana lahir di hutan Serbia, 10 Juli 1942, ditengah-tengah bangkitnya komunisme melawan pendudukan Nazi di Yugoslavia. Nama kecil Mirjana Markovic adalah Mira, yang berarti kedamaian. Mira adalah sosok gadis yang mempunyai riwayat kekerasan di keluarganya. Ibunya bernama Vera Miletic, seorang aktivis komunis dan menjadi martir bagi Serbia dalam Perang Dunia II. Ibu Mirjana yang seorang pejuang partisan, ditangkap dan disiksa oleh Nazi pada tahun 1942 sehingga membuka rahasia kaum partisan. Setelah dibebaskan, ayahnya (kakek Mira) memerintahkan agar Mira dibunuh karena telah berkhianat. Sedangkan Ayah Mira yang juga tokoh komunis itu kemudian kawin lagi dan tidak mau mengakui Mira sebagai anaknya hingga Mira berumur 16 tahun.

Sepanjang hidupnya, Mira berusaha keras untuk memperbaiki citra ibunya dengan menghancurkan semua dokumen tentang wanita yang dikenalnya dengan remang-remang semasa Slobodan berkuasa pada 1980-an. Perempuan yang hampir selalu tampil dengan baju hitam-hitam ini diilhami oleh kisah tragedi Yunani favoritnya, *Antigone*. Tragedi Yunani tersebut bercerita seorang wanita muda yang berusaha memperjuangkan reputasi saudara laki-lakinya, Creon.

Pasangan Sloba-Mira yang berarti “kemerdekaan dan perdamaian” bertemu pertama kalinya pada tahun 1958 di perpustakaan sekolah di propinsi Pozarevac, 50 mil sebelah timur Beograd. Kehadiran Milosevic di perpustakaan sekolah mampu mengalihkan pandangan Mira yang sedang menikmati buku mitologi Yunani yang berjudul *Antigone*. Saat itu Mira berumur 16 tahun dan Sloba setahun lebih tua. Sejak saat itu keduanya tak terpisahkan. “Di sekolah, mereka tidak pernah berpisah, mereka selalu bergandengan tangan”, kata Seska Stanojlovic, teman mereka pada saat remaja.<sup>3</sup>

Mirjana dan Slobodan menikah pada tanggal 14 Maret 1965, setelah lulus Sekolah Tingkat Menengah Atas. Mereka kemudian masuk universitas yang sama, dan Mira mengambil jurusan ilmu Politik. Mira tergolong mahasiswi yang pandai di Perguruan Tinggi. Dia juga aktif dalam organisasi politik, yaitu Partai Komunis. Mirjana adalah pendukung terbesar bagi Slobodan, baik dalam kehidupan maupun karirnya. Segala pemikiran dan tindakan Slobodan tidak lepas dari pemikiran dan keputusan Mirjana juga. Hal ini karena Mirjana mempunyai rasa nasionalisme yang lebih tinggi terhadap Serbia daripada Slobodan sendiri. Maka dari itu, Slobodan hanya mempercayai istrinya dalam setiap pengambilan keputusan, dan tidak ada orang lain yang dipercayainya. Meskipun begitu, Mirjana tetap hormat dan menyayangi Slobodan sepenuhnya. Karena Slobodan juga mempunyai semangat nasionalisme yang besar walaupun tidak sebesar Mirjana. Karena salah satu alasan nasionalisme tersebut, Mirjana memutuskan menikah dengan Slobodan dalam usia muda. Sloba menemukan sosok seorang ibu

---

<sup>3</sup> Tajudin, Qaris. 2001, 4 Juli. *Mirjana “Mira” Markovic: Nenek Sihir dari Yugoslavia*. Dalam *Koran Tempo*.

dalam diri Mira, karena Slobodan memiliki kenangan pahit di kehidupan masa kecil dan remajanya.

Pada saat Slobodan masih menjabat sebagai Presiden Negara Bagian Serbia, seorang ahli politik mengatakan bahwa untuk bisa memahami seorang Slobodan, maka langkah pertama adalah memahami Mirjana terlebih dulu. Tanpa Mirjana, pemimpin Serbia tersebut tidak dapat eksis. Dia mengatur karir Slobodan, memupuk ambisi Slobodan, inspirasi, dan mengatur di berbagai kegiatan kehidupan politik dari rezim Serbia. Mereka tumbuh bersama, saling menolong satu sama lain, bersama-sama mereka memupuk dan berbagi tugas dalam keluarga.

Mirjana menemukan orang yang tepat dalam menjalani hidupnya. Melalui Slobodan, dia bisa mencurahkan pemikiran dan impiannya lewat karir Slobodan. Jabatan-jabatan yang diemban Slobodan tidak sedikit yang diraihinya dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Slobodan tidak memperdulikan apa yang terjadi di sekitarnya, dia hanya berorientasi pada tujuan semata.

Bagi Milosevic, Mira bagaikan pribadi yang bisa memahami ambisi-ambisi gelapnya. Mira memiliki "kasih sayang" yang merestui dan memahami tindakan-tindakan brutalnya. Ketika Milosevic gusar kepada Alija Izetbegovic, karena pemimpin Bosnia itu akan melibatkan Turki dan Libya untuk menciptakan negara Islam, justru Mira yang meneguhkan hatinya untuk menyerang Bosnia.

Mira digambarkan sebagai seorang Lady Macbeth yaitu seorang istri yang tidak ikut berlumuran darah tetapi amat menentukan keputusan suaminya.<sup>4</sup>

Kehadiran Mira di hati Milosevic sangat mempengaruhi pandangan dan perjalanan hidupnya. Mira merupakan mentor ideologi dan penasihat politik utama Milosevic. Pengaruh Mira begitu kuatnya hingga ia tidak pernah membiarkan Milosevic mengeluarkan satu kebijakan pun tanpa persetujuan darinya. Mira juga menyaring informasi dan berita yang masuk ke telinga suaminya, menentukan nama-nama anggota kabinet dan membantu Slobodan menggodok kebijakan politik.

Apa yang dikatakan Mira, Slobodan selalu menurutinya, patuh dan menjalankannya. Slavko Curuvija, editor sebuah surat kabar yang dibunuh pada tanggal 11 April 1999, begitu jeli mengamati Slobodan dalam kehidupan sehari-harinya. Dia menggambarkan, bila sudah berhadapan dengan Mira, Slobodan ibarat seekor kerbau yang dicocok hidungnya dan di bawa ke tempat penjagalan. Milosevic begitu menurut dan selalu disuruh-suruh. "Hai Slobodan, itu ada orang yang meneleponmu, Angkatlah. Dan Slobodan pun akan menjawab ya, ya, ya" tutur Slavko, melukiskan betapa Mira sangat berpengaruh pada suaminya.

Pengaruh Mira begitu menakutkan bagi bawahan Milosevic. Hal ini dikarenakan Mira pernah menyuruh Milosevic mengganti panglima angkatan bersenjata dan kepala polisi rahasia Yugoslavia dengan orang-orang dekat Mira. Mira juga yang membuat teks pidato Milosevic. Menurut Ivan Stambolic, mantan Presiden Yugoslavia sebelum Slobodan, mengatakan bahwa Milosevic tidak

---

<sup>4</sup> Suyono, Seno Joko. 2000, 29 Oktober. *Slobodan Milosevic, Kisah Sang Jagal dari Balkan*. Dalam *Tempo*, hlm. 72.

pernah mempunyai ide politik sendiri dan semuanya adalah ide politik Mira. Ini terbukti saat Milosevic menuruti nasihat istrinya untuk mengambil sikap keras terhadap NATO saat berkobarnya perang Kosovo. Ia juga yang mendorong Milosevic untuk tidak mengakui hasil pemilu yang dimenangkan oleh partai Oposisi. Saat ribuan rakyat berdemonstrasi menyuruh Milosevic turun, Miralah yang menguatkan hati Sloba untuk bertahan, kalau perlu dengan kekerasan sekalipun. Karena pengaruhnya yang kuat dan langkah politiknya pada 1993 dengan mendirikan partai Yugoslavia United Left, Mira digelari dengan "*Nenek Sihir Merah*". Menurut Walikota Beograd, ia bermimpi menjadi Tito dan menyulap Yugoslavia kembali di zaman keemasan.<sup>5</sup>

Meskipun Mirjana lebih komunikatif daripada suaminya dan lebih sering terlihat di masyarakat, namun kepribadian Mirjana sulit untuk dijelaskan. Dia berusaha keras untuk mewujudkan ambisi-ambisinya dengan segala cara, tetapi dia mencoba untuk menciptakan kesan di masyarakat sebagai seorang wanita biasa dan lugu, penuh kekhawatiran, malu-malu tetapi memiliki intelektual yang luas dan memiliki pandangan ke depan serta selalu terlihat ceria.

Mirjana masuk ke Partai Komunis sejak masih sekolah, ketika ia masih berumur 16 tahun dan semakin kuat keyakinannya untuk memuja paham komunis. Dia berusaha untuk mempertahankan paham komunis tersebut sampai terakhir ketika paham tersebut mulai goyah dan akan runtuh. Oleh karena itu dia menjadikan Serbia sebagai pusat komunis terakhir di Eropa.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal 73

Mira terlalu sensitif dan kehilangan kontrol jika pernyataan ideologinya yang kontroversial dipertanyakan. Dia menuntut bahwa semua keintelektualannya, keprofesionalismenya, dan dedikasinya dipersembahkan untuk mewujudkan impiannya yaitu masyarakat komunis. Keinginannya tersebut juga didukung oleh orang-orang yang sepaham dengannya.

Apa yang diinginkan Mirjana tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mewujudkannya. Dengan meningkatnya karir Slobodan, maka meningkat juga kesejahteraan hidup keluarga Slobodan. Dan itu berarti apa yang diinginkan oleh Mirjana sebagian telah terwujud. Namun demikian dia masih terus terobsesi untuk mewujudkan apa yang diinginkan Slobodan yaitu Serbia Raya.

Kehidupan Mirjana dan rakyat yang dekat dengannya sangatlah mempunyai kesenjangan yang mencolok. Fenomena seperti inilah yang seringkali terdapat pada aliran sosialis dimana yang kaya akan tetap kaya dan yang miskin akan selalu menantikan dan menikmati buaian impian serta janji-janji yang sulit terpenuhi. Namun dibalik itu semua, meskipun dia berbicara banyak tentang orang-orang miskin dengan "kehormatan dan kemuliaannya", dia sangat jarang berhubungan langsung dengan dunia yang sebenarnya. Seperti Slobodan, dia hanya sedikit memberi perhatian pada rakyat biasa. Sebagai seorang istri Presiden seharusnya Mirjana dekat dengan rakyat biasa.

Dia tidak pernah bereaksi terhadap tragedi-tragedi yang menimpa rakyatnya, meskipun partainya mempunyai dana yang kuat dan mempunyai kesempatan untuk membantu mereka. Dia tidak pernah mengambil bagian di

bidang kehidupan sosial kemanusiaan dimana idealnya sebagai seorang istri presiden yang berkewajiban untuk melakukannya.

Rakyat Serbia menurut berita yang diungkapkan Kantor Berita Reuters dan BBC lebih membenci Mira dibanding Milosevic. Mereka sering membandingkan keluarga Milosevic dengan mendiang keluarga Nicolae Ceausescu, diktator Rumania yang ditembak mati bersama istrinya di ujung revolusi Rumania pada tanggal 25 Desember 1989. Mira pula yang pernah mengatakan dengan penuh kesombongan bahwa suaminya, Milosevic, suatu ketika akan menjadi seperti Joseph Broz Tito, menjadi Presiden Yugoslavia. Apa yang dikatakan Mira tersebut memang telah menjadi kenyataan.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapatlah teranalisa bahwa dalam pembentukan karakter kepribadian Slobodan Milosevic, Mirjana Markovic sangatlah berperan dan berpengaruh dalam kehidupannya. Mirjana mampu mengubah kepribadian Slobodan yang tertutup menjadi seorang yang mempunyai pendirian yang kuat dan tidak mudah diatur oleh lawan politiknya. Dia berusaha menjadikan Slobodan seseorang yang kuat dan tidak mudah putus asa. Dan ternyata hal tersebut telah berhasil dilakukan oleh Mirjana. Slobodan seorang yang tertutup pada akhirnya mampu berkuasa di negara Balkan, Yugoslavia.

Kapandaian dan kecerdikan Mirjana yang tampak dari pemikiran-pemikiran serta perilaku Mirjana begitu kuatnya berpengaruh pada kehidupan Slobodan. Slobodan menjadi sangat patuh dan penurut terhadap Mirjana. Sampai apa yang menjadi keputusan kepala negara terhadap suatu hal, Slobodan meminta

---

<sup>6</sup> Kuncahyono, T. 1998, 19 Oktober. 'Politik Macho' Milosevic. Dalam *Kompas*, hlm. 12.

nasehat, pertimbangan sekaligus persetujuan Mirjana. Dan sampai ide-ide politik pun datang dari pemikiran Mirjana. Tidak ada orang yang di percayai Slobodan sepenuhnya selain Mirjana. Sehingga dalam hal ini, dalam percaturan politik terlihat kesan bahwa Slobodan hanya berperan sebagai pelaksana operasional saja, sedangkan segala pemikirannya datangnya dari sang istri, yaitu Mirjana Markovic.

Sebaliknya, bagi Slobodan sendiri memang kehadiran Mirjana merupakan anugerah yang terbesar dalam hidupnya. Karena memang Mirjana mengetahui kemauan Slobodan. Dan Slobodan sendiri selalu menuruti apa yang menjadi keinginan Mirjana. Meskipun Slobodan dan Mirjana mempunyai banyak perbedaan, seperti : karakter, pendidikan, lingkup pergaulan, temperamen, pandangan politik, kelemahan, dan kegemaran. Namun hal tersebut semakin menjadikan suatu alasan untuk saling mengisi kekurangan satu sama lain. Hasilnya memang menjadi suatu kesatuan yang kuat dan sempurna. Dengan demikian, Slobodan dengan perjalanan karir politiknya yang dalam waktu singkat terus menanjak, pada akhirnya dapat menjadi penguasa di Yugoslavia. Sehingga Slobodan dapat melakukan apa saja yang dia sukai demi terwujudnya sebuah Serbia Raya.

Memang banyak para ahli menilai dan memprediksikan bahwa pasangan Slobodan dan Mirjana ini mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin yang mempunyai kekuatan dan berpengaruh. Dalam waktu yang singkat apa yang menjadi penilaian para ahli tersebut bukan hanya prediksi semata, namun benar-benar terwujud menjadi kenyataan. Bahkan kekuatan tersebut terlalu besar

sehingga menjadikan Yugoslavia sendiri semakin hancur, sehingga banyak mendapat kecaman dari masyarakat internasional.

## **2.2 Latar Belakang Pendidikan Slobodan Milosevic**

Dalam perjalanan hidup Slobodan selama pendidikan tidak ada yang terlalu istimewa. Bahkan biasa-biasa saja. Hanya saja karena Slobodan anak yang pendiam, tertutup namun aktif dan cepat tanggap di sekolahnya, mendapat perhatian khusus dari guru-gurunya. Latar belakang pendidikan Slobodan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, Slobodan tidak mempunyai banyak teman. Hal tersebut dikarenakan Slobodan mempunyai sifat tertutup dan pendiam, namun tertib. Tetapi dia selalu bertindak dan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapainya. Slobodan aktif dalam membuat artikel dan puisi untuk dimuat di majalah sekolah. Pada saat duduk di Sekolah Menengah Atas, Slobodan hanya mempunyai seorang teman dekat yaitu Mirjana Markovic yang pada akhirnya menjadi istrinya.

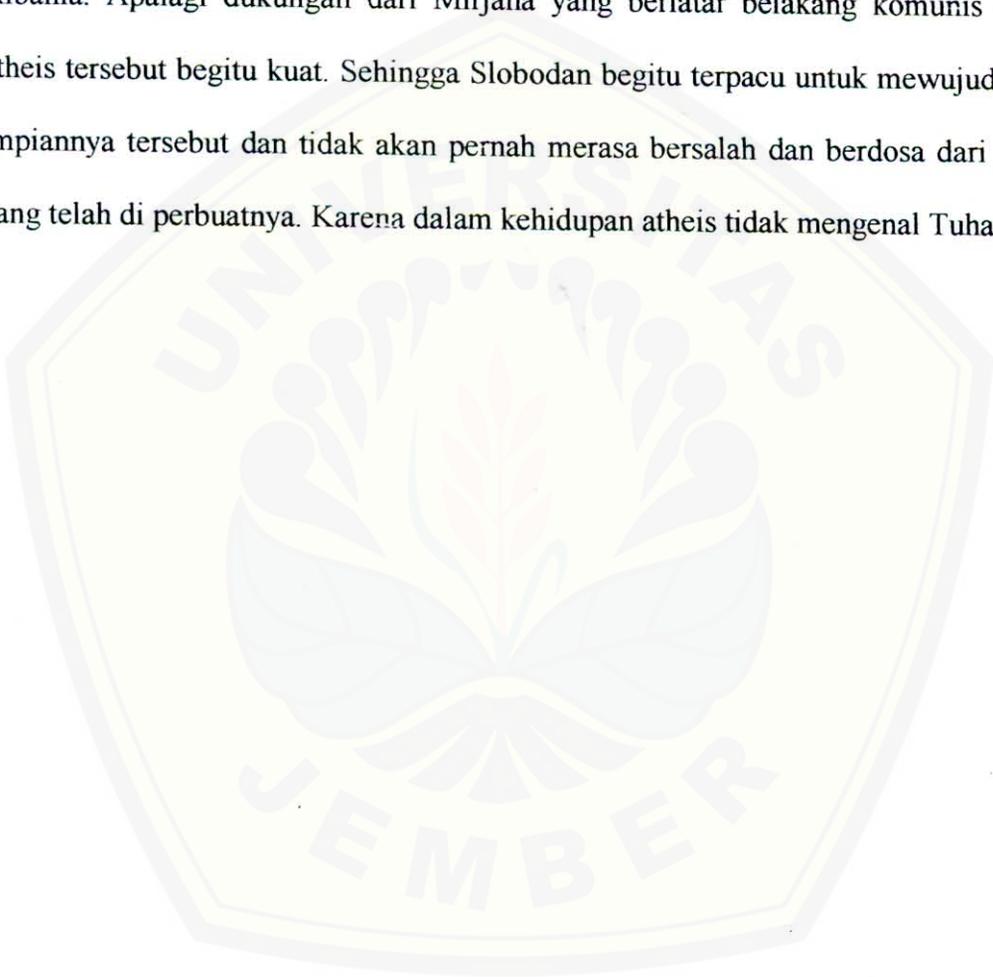
Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, Slobodan melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Beograd. Slobodan mengambil jurusan hukum. Disamping kuliah, dia juga aktif pada organisasi. Organisasi yang diikuti tersebut berpaham komunis. Melalui organisasi ini dan nasehat-nasehat dari Mira, Slobodan mulai membuka diri. Dan di Perguruan Tinggi ini pula Slobodan berteman dengan Ivan Stambolik, yang pada saat itu sedang merintis jalan politik yang satu-satunya jalur kaderisasi yaitu partai komunis. Dari langkah awal tersebut karir Slobodan mulai berkembang.

Sebenarnya Slobodan mengenal komunis sejak dari kecil, dari lingkungan keluarga. Dia mengenal komunis ini dari ibunya yang seorang aktivis komunis. Karena ketertarikan serta berasal dari lingkungan komunis, maka pada tahun 1959 Slobodan masuk Partai Komunis. Pada tahun tersebut juga awal dia masuk Perguruan Tinggi. Dia mengabdikan dan memberi kesan sebagai komunis muda. Slobodan sangat bangga dengan sebutan “ little Lenin” yang diberikan oleh teman-teman partainya.

Latar belakang pendidikan Slobodan tidak hanya dari bangku sekolah dan kuliah ataupun jalur formal. Namun juga mendapat pendidikan dari sisi kerohanian yaitu dari gereja. Walaupun begitu Slobodan jarang sekali pergi ke gereja, bahkan hampir tidak pernah. Hanya sesekali saja Slobodan pergi ke Gereja, itu pun pada waktu masih kecil karena diajak ayahnya. Hal ini terjadi karena didikan dari ibu Slobodan yang komunis. Walaupun ayahnya seorang guru Teotologi Timur, Slobodan tidak pernah meneliti kebiasaan gereja ortodoks. Dia juga tidak pernah berbicara soal kematian. Meskipun demikian, sedikit banyak Slobodan telah memperoleh sentuhan pendidikan kerohanian dari gereja. Ketika akhirnya Slobodan menikah dengan Mirjana, dia semakin jauh dari gereja. Hal tersebut terjadi karena pengaruh Mirjana yang begitu kuat yang mempunyai paham komunis dan atheis. Namun sekarang Slobodan beragama Serbia ortodoks.

Dari uraian tentang latar belakang pendidikan seorang Slobodan Milosevic, penulis dapat menganalisa bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi disamping mempunyai pengetahuan tentang komunis, serta kurangnya bahkan hampir tidak ada sentuhan dari sisi kerohanian, yaitu gereja, membuat

perilaku politik Slobodan tidak berperilaku kemanusiaan. Dari latar belakang pendidikan tersebut, terbentuklah suatu sikap pemimpin yang diktator chauvinistik sehingga membuat diri Slobodan menghalalkan segala cara untuk mewujudkan Serbia Raya yang salah satunya adalah dengan pembantaian etnis Albania. Apalagi dukungan dari Mirjana yang berlatar belakang komunis dan atheis tersebut begitu kuat. Sehingga Slobodan begitu terpacu untuk mewujudkan impiannya tersebut dan tidak akan pernah merasa bersalah dan berdosa dari apa yang telah di perbuatnya. Karena dalam kehidupan atheis tidak mengenal Tuhan.





## BAB V

### KESIMPULAN

Watak dan karakter kepribadian Slobodan Milosevic terbentuk oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pembentuk tersebut, antara lain :

#### **a. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Slobodan Milosevic.**

Kehidupan masa kecil Slobodan tergolong kurang bahagia. Slobodan berasal dari kalangan keluarga biasa, dan kehidupan orang tuanya kurang harmonis. Slobodan kecil sudah terpisah dari ayahnya sejak berumur 5 tahun. Ayahnya tinggal di Montenegro dengan saudara laki-laki Slobodan. Sedangkan Slobodan tinggal bersama ibunya di Serbia. Pada saat Slobodan berusia 21 tahun, terdengar kabar bahwa ayah Slobodan bunuh diri, juga ibu Slobodan melakukan hal yang sama 10 tahun kemudian. Begitu juga dengan paman Slobodan yang mati bunuh diri. Peristiwa tersebut membuat Slobodan sangat terpukul, namun harus tetap tegar. Hanya tinggal Mirjana Markovic, istrinya lah yang mendukung Slobodan dalam perjalanan karir politik dan cita-cita Slobodan, yaitu mewujudkan Serbia Raya.

Dukungan dan pengaruh Mirjana terhadap kehidupan dan karir Slobodan sangat besar. Dalam hal urusan negara pun, seperti dalam mengambil suatu keputusan suatu kebijakan negara dikonsultasikan dengan Mirjana. Bagi Slobodan, Mirjana merupakan istri sekaligus penasihat politiknya. Bahkan ide-ide politik pun datangnya dari pemikiran Mirjana, sedangkan Milosevic sendiri tidak mempunyai pemikiran politik yang kurang bagus bagi karirnya. Hanya Mirjana lah yang di percayainya sepenuhnya, sedangkan orang lain tidak ada. Karena Mirjana

disamping pandai dan cerdas, juga mempunyai rasa nasionalisme yang lebih tinggi di bading Sloba sendiri.

Pendidikan Sloba pada bangku sekolah dimulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Di sekolah, Sloba tidak banyak tingkah dan tergolong siswa yang pendiam juga tidak mempunyai teman dekat. Teman terdekat Sloba satu-satunya pada waktu SMA hanyalah Mirjana Markovic. Di bangku SMA ini, Sloba mulai ikut dalam Partai Politik. Partai yang diikutinya adalah Partai komunis. Sloba mengenal komunis sejak dari kecil, dari ibunya yang juga aktifis Partai Komunis. Setelah lulus SMA, Sloba dan Mirjana menikah. Kemudian mereka bersama-sama meneruskan kuliah di Universitas Belgrade. Sloba mengambil jurusan Hukum, sedangkan Mirjana mengambil jurusan Filsafat Politik.

Di bangku kuliah, Sloba juga aktif dalam Partai Komunis. Di sinilah Sloba mengenal dan berteman dengan Ivan Stambolic. Sloba dan Stambolic bersama-sama memperdalam tentang komunis dan menapaki jenjang karir di bidang politik, yang akhirnya mereka sama-sama pernah menjadi Presiden Negara Bagian Serbia.

#### **b. Situasi dan Kondisi Yugoslavia dari Masa Kecil Slobodan Milosevic Sampai Berkuasa.**

Situasi dan kondisi Yugoslavia semasa kecil Slobodan memang tidak begitu aman. Konflik antar etnis di daerah Balkan baik sebelum maupun sesudah PD II tersebut yang seakan tiada akhir terus menerus mewarnai Yugoslavia. Dan hal ini mempengaruhi pertumbuhan kejiwaan Sloba kecil hingga usia dewasa.

Latar belakang sejarah dengan kalahnya bangsa Serbia dari Kerajaan Ottoman pada tahun 1389 dan terusirnya warga Serbia dari kosovo yang akhirnya ditempati etnis Albania terus membayangi warga Serbia dan keturunannya. Hal inilah yang mendasari Slobodan untuk terus berusaha mewujudkan impiannya tentang Serbia Raya.

Faktor-faktor tersebut di atas merupakan faktor-faktor yang sangat mendukung pembentukan watak dan karakter kepribadian Slobodan menjadi seorang yang *diktator chauvinistik*. Sikap ini terbukti dengan adanya peristiwa-peristiwa perang yang menyebabkan tewasnya ratusan ribu warga etnis Kroasia, Bosnia-Herzegovina, dan Albania serta diskriminasi etnis selama Slobodan berkuasa.

Meskipun karir politiknya yang terus menanjak hingga menjadi penguasa di Yugoslavia, bukanlah suatu tolok ukur bahwa Slobodan dapat menyelesaikan masalah-masalah di negara Balkan yang telah ada beberapa abad yang lalu itu pun menjadikan beberapa peperangan yang meresahkan masyarakat internasional. Dan peperangan-peperangan itu justru menghancurkan negara Yugoslavia. Satu per satu negara-negara bagian melepaskan diri untuk merdeka. Untuk itu, disamping Slobodan mendapat kecaman dari masyarakat internasional dan mendapat sebutan-sebutan baru yang terkesan negatif, Slobodan juga harus diadili di Mahkamah Kajahatan Perang PBB di Den Haag. Meskipun demikian, milosevic tidak menyesal bahkan bangga atas apa yang telah di perbuatnya semasa dia berkuasa di Yugoslavia. Karena hal ini merupakan usaha untuk mewujudkan impiannya, yaitu Negara Serbia Raya.

DAFTAR PUSTAKA

**BUKU :**

- Greenstein, Fred I. 1975. *Personality and Politics : Problem of Evidence and Conceptualization*, W.W. Norton & Company Inc., New York.
- Heidenreich, Charles A. 1970. *Personality and Social Adjustment; Some Dimension of Personal Development*, Kendall Hunt Publishing Company, Iowa.
- Hosmer, Stephen T. 2001. *The Conflict Over Kosovo : Why Milosevic Decided to Settle When He Did*, Rand, Santa Monica.
- Kardelj, Edvard. 2001. *Jalan Menuju Sosialisme Sedunia*, Tarawang Press, Yoyakarta.
- Malcolm, Noel. 1994. *Bosnia A Short History*, New York University Press, Washington Square, New York.
- Mas'oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan metodologi*, LP3ES, Jakarta.
- Plano, Jack C. 1985. *Kamus Analisa Politik*, Penerbit CV Rajawali, Jakarta.
- Tan, Mely g. 1998. *Masalah Perencanaan Penelitian*, PT Gramedia, Jakarta.
- Surjanto, Agus. 2001. *Psikologi Kepribadian*, Bumi Akasara, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi : Eropa*. 1990, PT Intermedia, Jakarta.
- Ensiklopedi Negara dan Bangsa*. 1999, Widyadara, Jakarta.

**JURNAL :**

- Arday, Lajos. 1993, November. *The Historical Background of The Crisis in The Former Yugoslavia*. Dalam *Aussen politik*, Vol. 91, no. 568, hlm. 369 - 375.
- Budiardjo, Miriam. *Pendekatan-pendekatan Dalam Ilmu Politik II*. Dalam *Jurnal Ilmu Politik Individu*, PT Gramedia, Jakarta.

- Cohen, Lenard. 1993, November. *The Disintegration of Yugoslavia*. Dalam *Current History*, Vol. 91, No. 568, p. 369-375.
- Djilas, Aleksa. 1993. *A Profile of Slobodan Milosevic*. Dalam *Foreign affairs*, Vol. 72, No. 3, hlm. 211-216.
- Prastyono, Edy. 1995, Mei-Juni. *Konflik Yugoslavia : Suatu Dilema Masyarakat Internasional*. Dalam *Analisis CSIS*, No. 3, Tahun XXIV, CSIS, Jakarta, hlm. 211-216.

**MAJALAH DAN KORAN :**

- Djamaluddin, Dasman. 2001, 26 Februari. *Nasib Milosevic, Sang Penjagal Dari Balkan*. Dalam *Suara Karya*.
- Forum Keadilan. 2000, 22 Oktober. *Tanah Dewi Slavia Yang Terkeping*, No. 29, hlm. 81-82.
- Ias. 1998, 13 Oktober. *Ratusan Tahun Kosovo Bermandi Darah*. Dalam *Kompas*, hlm. 16.
- Ias. 2000, 23 September. *Beograd*. Dalam *Kompas*, hlm. 3.
- \_\_\_\_\_ 2001, 26 Juni. *Cerita Milosevic*. Dalam *Kompas*.
- \_\_\_\_\_ 2001, 30 Juni. *Mira Markovic*. Dalam *Kompas*.
- Kissinger, Henry A. 1999, 5 April. *Doing Injury to History*. Dalam *News Week*, hlm. 22-23.
- Kompas, 1999, 13 April. *Hanya Bisa Mendukung Yugoslavia, Milosevic Masih Menantang Nato*, hlm. 4.
- \_\_\_\_\_ 1999, 2 Agustus. *KTT Sarajevo Berakhir, Milosevic Tetap Menjadi Sumber Kerisauan*, hlm. 4.
- \_\_\_\_\_ 2001, 2 April. *Kronologi Kekuasaan milosevic*, hlm. 3.
- \_\_\_\_\_ 2001, 4 Juli. *Empat Tuduhan Bagi Milosevic*.
- \_\_\_\_\_ 2001, 3 September. *Tragis, Perjalanan Kekuasaan Mantan Pemimpin Yugoslavia Milosevic*.

- Kompas. 2001, 20 November. *Trauma Konflik Surut, Proses Demokratisasi Berlangsung di Kosovo*, hlm. 4.
- \_\_\_\_\_ 2002, 17 Februari. *66 Dakwaan di 33 Wilayah*, hlm. 3.
- \_\_\_\_\_ 2002, 19 Februari. *Mirip Hitler, Diduga Penderita Schizoid*.
- Koran Tempo. 2001, 11 Juli. *Milosevic; Saya Bangga Atas Apa Yang Saya Lakukan*.
- Krisnadi, Yuliawan. 2002, 10 Maret. *Yugoslavia Dalam Sejarah*. Dalam *Gatra*, hlm. 48-50.
- \_\_\_\_\_ 2002, 10 Maret. *Duri Bernama Kosovo*. Dalam *Gatra*, hlm. 51-54.
- Kuncahyono, Trias. 1998, 19 Oktober. "Politik Macho" Milosevic. Dalam *Kompas*, hlm. 12.
- \_\_\_\_\_ 1999, 4 Agustus. *Mira Markovic, Kaki Neraka Balkan*. Dalam *Kompas*, hlm. 12.
- Laksono, Mayong S. 1999, Juni. *Milosevic Dan Mimpi Serbia Raya*. Dalam *Intisari*, hlm. 168-182.
- Masland, Tom. 1999, 5 April. *The Balkans Bully*. Dalam *Newsweek*, hlm. 66.
- Mc Geary, Johana. 1999, 5 April. *The Ethnic Cleanser*. Dalam *Time*, hlm. 32-34.
- Pareanom, Yusi A. 1999, 25 Januari. *Sisa Dendam Berkarat di Balkan*. Dalam *Tempo*, hlm. 66.
- Republika. 1997, 20 Januari. *Mirjana, Wanita di belakang Milosevic*.
- Suara Pembaruan. 2000, 15 Oktober. *Kronologi Krisis Yang Terjadi di Yugoslavia 1945-2000*.
- \_\_\_\_\_ 2001, 3 September. *Si "Ogah" Lengser Masuk Penjara*.
- Suyono, Seno Joko. 2000, 29 Oktober. *Slobodan Milosevic, Kisah Sang Jagal Dari Balkan*. Dalam *Tempo*, hlm. 70-85.
- Tajudin, Qaris. 2001, 4 Juli. *Nenek Sihir Dari Yugoslavia*. Dalam *Koran Tempo*.

**LAPORAN :**

Laporan Tahunan 2001. Buku I : KBRI Beograd.

## INTERNET :

<http://www.cnn.com/resources/newsmakers/world/europe/milosevic.html>,

akses 24 Agustus 2002

<http://www.cbv.ns.ca/dictator/milosevic.html>, akses 27 Agustus 2002

<http://www.geocities.com/rabotchi/biography.html>, akses 27 Agustus 2002

<http://www.faculty.virginia.edu/setear/courses/howweget/milo.htm>,

akses 1 September 2002

[http://www.ctct.essortment.com/slobodanmilosevic\\_reey.htm](http://www.ctct.essortment.com/slobodanmilosevic_reey.htm),

akses 1 September 2002

<http://www.infoplease.com/ipa/AO771127.html>, akses 20 September 2002

<http://www.mfa.gov.yu/yugframeset.htm>, akses 20 September 2002

[http://www.yu\\_e.html](http://www.yu_e.html), akses 20 September 2002

<http://www.serbia.sr.gov.yu/enc/history.html>, akses 25 September 2002

<http://www.raptureinfo.com/milosevic.htm>, akses 25 September 2002



Lampiran 1 : Gambar Slobodan Milosevic



Sumber : <http://www.geocities.com/rabotchi/index.html>

Lampiran 2 : Peta Eropa



Sumber : <http://www.infoplease.com/atlas/europe.html>

Lampiran 3 : Peta Negara-negara Balkan (Yugoslavia)



Sumber : <http://www.infoplease.com/atlas/country/balkans.html>



**CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES**

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HARI FILTRIANTO .....  
Status : MAHASISWA ILMU HI-FISIKA UNIVERSITAS JEMBER  
Alamat : JL. NEAS III/6 JEMBER .....

Telah melaksanakan research/survey pada  
Perpustakaan Centre for Strategic and International Studies (CSIS)  
dalam bidang :

..... SLOBODAN MILOSEVIC TOKOH NASIONALISME SERBIA.....  
..... (Tinjauan tentang Aspek Kepribadian Slobodan.....  
..... Milosevic. Kaitannya dalam Memujudkan Negara.....  
..... Serbia Raya di Yugoslavia).....  
.....  
.....

untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian agar yang bersangkutan menjadi maklum.

Jakarta, ..... 20



*Maria Margrith Tirtasari*  
**Maria Margrith Tirtasari**

Pustakawan

**PENGEMBANGAN KEBIJAKAN**

BADAN PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN DEPARTEMEN LUAR NEGERI  
JLN TAMAN PEJAMBON NO. 4 (EX. BP 7)  
JAKARTA PUSAT

**SURAT KETERANGAN RISET**

NOMOR: 134 / RIS/PERPUST/IX/2002/68

Menunjuk Surat Pengantar Riset Nomor : 951/J25.3.1/PL.5/2002 dari Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

N a m a : HARI FITRIANTO  
NIM : 98- 1218  
Jurusan : Hubungan Internasional.

Telah mengadakan riset/penelitian di Perpustakaan BPPK Departemen Luar Negeri Jakarta selama 2 (dua) hari dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“ SLOBODAN MILOSEVIC TOKOH NASIONALISME SERBIA (TINJAUAN TENTANG ASPEK KEPERIBADIAN SLOBODAN MILOSEVIC DAN KAITANNYA DALAM MEWUJUDKAN NEGARA SERBIA RAYA DI YUGOSLAVIA).”

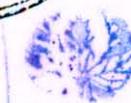
Demikianlah Surat Keterangan Riset ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 26 September 2002

A.n. Kepala Bag. Perpust. Dok, dan

Perpustakaan.

Perpustakaan.



MAK OPI Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER